

Accepted: Januari 2024	Revised: Februari 2024	Published: Maret 2024
----------------------------------	----------------------------------	---------------------------------

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN AL-QR'AN DALAM PENDIDIKAN ISLAM

Yazidul Busthomi

Universitas Islam Al-Qolam Malang, Indonesia

Email : busthomi@alqolam.ac.id

Abstract

The Koran is the holy book for the Islamic religion throughout the world. As an eternal holy book, as well as guidance for all mankind. The Koran was revealed to the Prophet Muhammad through the angel Gabriel gradually, with the aim being that all humans could learn it gradually verse by verse. Effectiveness is a broad term that refers to a set of actions which, when measured in terms of quantity and quality and in accordance with previously planned programs, shows an increase in the level of success or achievement of a goal. Learning is the process of helping or guiding students as they learn. The effectiveness of learning the Koran is a set of actions in the form of a process of helping or guiding students when learning the Koran in accordance with a previously planned program, so that they can develop their potential in understanding the science of the Koran. The main assets for students in understanding Al-Qur'an learning are as follows: 1. Students have a high level of intelligence, 2. Students have motivation in learning, 3. Students are interested in learning, 4. Students are always healthy, 5. Students have good attitudes, 6. Students receive attention from their parents, 7. Teachers use appropriate methods for students.

Keywords: *Effectiveness; Learning; Al-Qur'an*

Abstrak

Al-Qur'an ialah kitab suci bagi agama Islam seluruh dunia. Sebagai kitab suci yang abadi, juga sebagai petunjuk untuk seluruh umat manusia. Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui malaikat Jibril secara berangsur-angsur, tujuannya agar seluruh manusia bisa mempelajarinya secara berangsur-angsur ayat demi ayat. Efektivitas adalah istilah luas yang mengacu pada seperangkat tindakan yang apabila diukur dari segi kuantitas maupun kualitas dan sesuai dengan program yang direncanakan sebelumnya, menunjukkan adanya peningkatan tingkat keberhasilan atau tercapainya suatu tujuan. Pembelajaran adalah proses membantu atau membimbing siswa saat mereka belajar. Efektivitas pembelajaran al-Qur'an adalah seperangkat tindakan yang berupa proses membantu atau membimbing peserta didik saat belajar al-Qur'an yang sesuai dengan program yang direncanakan sebelumnya, sehingga mereka dapat mengembangkan potensinya dalam memahami ilmu al-Qur'an. Modal utama bagi peserta didik dalam memahami pembelajaran al-Qur'an yaitu sebagai berikut: 1. Peserta didik tingkat kecerdasannya tinggi, 2. Peserta didik mempunyai motivasi dalam belajar, 3. peserta didik berminat dalam belajar, 4. Peserta

didik selalu sehat, 5. Peserta didik bersikap yang baik, 6. Peserta didik mendapat perhatian dari orangtuanya, 7. Guru menggunakan metode yang sesuai kepada peserta didik.

Kata kunci: Efektivitas; Pembelajaran; al-Qur'an

Pendahuluan

Pendidikan itu mulai ada sejak adanya manusia yang pertama (Amir, 2013:25). Pendidikan bermaksud membantu peserta didik untuk menumbuhkembangkan potensi-potensi kemanusiaannya (Umar, 2015:1). Bagi bangsa Indonesia, pendidikan diartikan sebagai perjuangan bangsa (Muzayyin, 2018:73). Pendidikan agama Islam sangat penting bagi ummat Islam agar mati dalam keadaan Islam dan Iman, serta meraih kebahagiaan yang abadi nanti di akhirat. Penyelenggaraan pendidikan agama setelah Indonesia merdeka mendapat perhatian serius dari pemerintah (Samsul, 2018:45). Kedudukan pendidikan Islam dalam sistem pendidikan nasional ada kalanya sebagai mata pelajaran dan adakala sebagai lembaga (Ramayulis, 2018:41). Pendidikan adalah suatu usaha seseorang untuk menjadi lebih dewasa melalui proses belajar dan berlatih baik terjadi pada diri sendiri ataupun kelompok. Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya

Untuk memastikan bahwa peserta didik terlibat dalam mempelajari pelajaran yang diberikan, khususnya pelajaran al-Qur'an, pendidik harus mempertimbangkan dan merencanakan sistem atau metode dan media pengajaran yang efektif. Karena jika hal ini tidak diperhitungkan oleh pendidik, khususnya ketika mengajarkan al-Qur'an, maka pada akhirnya anak-anak akan belajar dengan waktu yang sangat lama. Dalam lingkungan belajar, kontak antara peserta didik, guru, dan peserta didik lain merupakan proses pembelajaran. Agar peserta didik dapat memperoleh pengetahuan, memperoleh keterampilan dan kebiasaan, serta membentuk sikap dan keyakinan, guru membantu mereka belajar. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses yang membantu pembelajaran yang efektif bagi peserta didik (Suardi, 2018:7)

Umat Islam harus mulai belajar mempelajari al-Qur'an pada usia muda dan terus melakukannya sepanjang hidup mereka jika mereka ingin tumbuh secara spiritual dan hidup sesuai hukum dengan al-Qur'an yang berfungsi sebagai kode moral mereka. Membaca al-Qur'an biasanya pertama kali dipelajari di rumah dengan orang tua yang berperan sebagai pembimbing atau di sekolah di bawah arahan instruktur al-Qur'an yang berpengetahuan luas. Para guru menugaskan pembelajaran al-Qur'an kepada murid-murid mereka sebagai tugas untuk membantu mereka menjadi lebih mahir dalam baca dan tulis al-Qur'an, terutama dalam menulis. Dalam hal ini, ketekunan, kesabaran, dan kedisiplinan merupakan prinsip-prinsip moral yang terkait erat dengan menulis dan membaca al-Qur'an bagi para murid.

Karena banyaknya murid yang mengalami kesulitan dalam mempelajari al-Qur'an karena tidak dapat baca dan tulis dengan baik, maka pembelajaran melalui media gambar sangat berguna bagi anak-anak tersebut. Siswa dapat belajar dengan pendekatan visual yang dapat membantu mereka memahami sesuatu dengan lebih baik dengan menggunakan media gambar. Karena mereka dapat melihat gambar saat belajar. Selain itu, media gambar dapat membantu anak-anak dalam mengingat materi dengan lebih cepat. Siswa dapat belajar baca dan tulis Al-Qur'an dengan lebih cepat dan memahami huruf hijaiyah baik secara lisan maupun tulisan dengan bantuan media gambar. Gambar yang mewakili urutan kegiatan pendidikan ditampilkan satu demi satu. Disarankan

agar para siswa baca dan tulis Al-Qur'an dengan keras beberapa kali sehingga mereka dapat memahaminya dengan lebih cepat. Cara lain untuk mempermudah menyampaikan konten pendidikan melalui media visual yang lebih bermanfaat bagi murid.

Salah satu penjelasan dari keputusan sekolah untuk menggunakan gambar sebagai alat pembelajaran untuk mengajar siswa membaca dan menulis al-Qur'an. Pertama, ini membantu ingatan karena siswa dapat mengingat gambar lebih cepat dari pada kata-kata atau kalimat. Ingatan siswa dapat dibuat lebih kuat dan retensi informasi mereka meningkat dengan penggunaan gambar. Gambar dapat membantu memperjelas topik yang abstrak atau sulit dipahami, sehingga membantu pemahaman. Gambar terkadang dapat merepresentasikan ide secara grafis dan membantu pemahaman siswa secara menyeluruh terhadap materi pelajaran. Kedua, gambar yang menarik dapat menarik perhatian siswa dan membuat pembelajaran menjadi lebih menarik. Gambar semakin mudah diakses dan dapat dikirim dengan lebih cepat di tengah masyarakat yang semakin digital. Ketiga, membuat komunikasi menjadi lebih mudah. Guru atau dosen dapat menyampaikan pemikiran atau ide secara lebih efektif dengan menggunakan visual. Dalam beberapa situasi, visual dapat menggantikan banyak kata dan mempercepat proses pembelajaran. Keempat, menumbuhkan kemampuan kreatif. Gambar dapat meningkatkan pengalaman belajar siswa dengan menginspirasi mereka untuk menghasilkan gambar atau ilustrasi mereka sendiri. Media gambar menjadi salah satu solusi yang paling signifikan dan menguntungkan bagi siswa dan guru untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pengertian Al-Qur'an

Al-Qur'an ialah kitab suci bagi agama Islam seluruh dunia. Sebagai kitab suci yang abadi, juga sebagai petunjuk untuk seluruh umat manusia. Barang siapa berkata berdasarkan al-Qur'an, maka ia berbicara benar. Maka barang siapa berpaling dari al-Qur'an, dan berpindah ke petunjuk lain tentunya sangatlah tersesat. Al-Qur'an juga sebuah bacaan, tentunya adalah rangkaian huruf dan untaian kalimat kata-katanya murni dari Allah swt. Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui malaikat Jibril secara berangsur-angsur, tujuannya agar seluruh manusia bisa mempelajarinya secara berangsur-angsur ayat demi ayat. Setiap orang Islam yang membaca al-Qur'an wajib membaca dengan baik dan benar. Adapun hukum mengajarkan al-Qur'an ialah fardu kifayah, maksudnya yaitu apabila suatu desa atau pemukiman penduduk sudah ada yang mengajarkan al-Qur'an maka gugurlah kewajiban bagi yang lainnya untuk mengajarkannya (Syamsul, 2020:210)

Kemampuan membaca al-Qur'an untuk anak-anak merupakan dasar untuk dirinya sendiri atau untuk diajarkan pada sesama muslim. Oleh karena itu mampu membaca al-Qur'an adalah keharusan yang dilakukan bagi seluruh umat Islam dalam peningkatan, penghayatan, dan pengamalan kehidupan sehari-hari. Pengaruh-pengaruh positif dari al-Qur'an akan tampak kepada anak-anak, sebab anak-anak masih sangat mudah sekali dibentuk dan diajari, sebagaimana satu ungkapan yaitu, "pengajaran pada masa kecil laksana mengukir di atas batu. Fakta ini juga diperkuat oleh Syekh Ahmad Abdul Azhim, beliau berkata, "Anak-anak yang menerima pengajaran dan pembelajaran al-Qur'an sejak masih kecil akan berbeda dengan anak-anak yang tidak mendapatkan pengajaran dan pembelajaran al-Qur'an ini. Karena pembelajaran dan pengajaran al-

Qur'an akan memberikan mental yang kuat dan akhlaq kepadanya, yang akan tampak ketika mereka dihadapkan dengan berbagai ujian dan cobaan (Syamsul, 2020:211)

Al-Qur'an adalah mukjizat Nabi Muhammad SAW yang patut diimani oleh setiap orang yang membacanya. Al-Qur'an ini datang kepada Nabi Muhammad dari Allah. Literatur agama yang paling akhir adalah al-Qur'an, yang secara bertahap diturunkan dalam bahasa Arab selama 22 tahun, 2 bulan, dan 22 hari. Allah mewahyukan hal-hal yang berbeda kepada para nabi dan rasul yang diutus-Nya sebelum Nabi Muhammad, dan wahyu-wahyu ini pada akhirnya menghasilkan pengembangan al-Qur'an.

Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW oleh Allah SWT melalui malaikat Jibril AS sebagai pedoman hidup. Ajaran-ajarannya memungkinkan para pemeluknya untuk menemukan kepuasan baik di dunia maupun di akhirat. Al-Qur'an adalah kitab suci modern yang terkadang dapat memberikan solusi untuk semua masalah umat manusia. Al-Qur'an juga merupakan kitab yang relevan dengan zamannya. Umat Islam menganggap al-Qur'an sebagai kitab suci mereka, dan memainkan peran penting dalam kehidupan sehari-hari. Namun, tidak semua pelajar mahir dalam membaca dan menulis al-Qur'an. Banyak hal, termasuk kurangnya minat, kesulitan memahami terminologi, dan masalah dalam baca dan tulis, dapat berkontribusi pada hal ini. Oleh karena itu, diperlukan strategi pengajaran yang memungkinkan siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis al-Qur'an untuk maju dalam bidang ini.

Efektivitas Pembelajaran Al-Qur'an

Efektivitas berasal dari istilah bahasa Inggris *effective*, yang menunjukkan tindakan yang berhasil, tepat, atau dilaksanakan dengan baik. Efektivitas (*effectiveness*) adalah istilah luas yang mengacu pada seperangkat tindakan yang apabila diukur dari segi kuantitas maupun kualitas dan sesuai dengan program yang direncanakan sebelumnya, menunjukkan adanya peningkatan tingkat keberhasilan atau tercapainya suatu tujuan. Menurut KBBI, sesuatu dikatakan efektif jika ada efek atau akibat yang ditimbulkannya. Hal ini juga menunjukkan keberhasilan suatu usaha atau tindakan.

Pembelajaran pada dasarnya adalah proses yang melibatkan perencanaan dan penataan lingkungan sekitar siswa sehingga mereka dapat berkembang dan termotivasi untuk belajar. Definisi lain dari pembelajaran adalah proses membantu atau membimbing siswa saat mereka belajar. Karena banyaknya anak-anak yang bermasalah, guru mengambil peran sebagai mentor. Tentu saja, ada banyak perbedaan antara siswa dalam hal belajar, seperti kemampuan untuk menyerap informasi dengan cepat dan adanya siswa yang membutuhkan waktu lebih lama untuk menyerapnya. Sebagai hasilnya, jika pembelajaran pada dasarnya adalah proses perubahan, maka pembelajaran juga pada dasarnya adalah proses pengorganisasian (SYaiful, 2006:39). Efektivitas pembelajaran al-Qur'an adalah seperangkat tindakan yang berupa proses membantu atau membimbing peserta didik saat belajar al-Qur'an yang sesuai dengan program yang direncanakan sebelumnya, sehingga mereka dapat mengembangkan potensinya dalam memahami ilmu al-Qur'an.

Dalam lingkungan belajar, kontak antara siswa dan sumber daya pendidikan merupakan proses pembelajaran. Ketika guru membantu siswa belajar, berlatih, dan mengembangkan rutinitas, kemampuan, sikap, dan keyakinan baru, guru membantu mereka dalam belajar. Menurut Hamzah B. Uno, pembelajaran dikatakan berhasil jika hasil yang dicapai siswa sesuai dengan batas kompetensi minimal yang telah ditetapkan. Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menggunakan prosedur yang tepat untuk menciptakan pembelajaran yang praktis dan berpusat pada

siswa. Definisi ini mengidentifikasi pembelajaran siswa dan upaya instruktur dalam memberikan tugas sebagai dua elemen kunci dari pembelajaran yang efektif (Hamzah, 2012:173-174).

Menurut Miarso, pencapaian tujuan atau penanganan yang tepat terhadap suatu situasi dapat dipandang sebagai pencapaian efektivitas pembelajaran, yang merupakan salah satu tolok ukur keunggulan pendidikan. Supardi menyatakan bahwa agar siswa mampu memenuhi tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, untuk secara efektif mempengaruhi perilaku siswa dengan cara yang positif, berbagai aspek manusia, sumber daya, fasilitas, peralatan, dan proses yang saling berhubungan diperlukan untuk pembelajaran yang sukses. Hamalik berpendapat bahwa kesempatan untuk belajar mandiri atau berpartisipasi dalam kegiatan yang bervariasi sangat penting untuk pembelajaran yang baik. Siswa diharapkan dapat memahami konsep-konsep yang sedang dipelajari dengan menggunakan kesempatan belajar mandiri dan keterlibatan sebanyak mungkin. Oleh karena itu, keberhasilan proses interaksi dalam lingkungan pendidikan untuk mencapai tujuan pembelajaran merupakan ukuran efektivitas pembelajaran (Afifatu, 2015:17)

Keberhasilan suatu proses interaksi antara siswa, siswa, dan guru dalam suatu lingkungan belajar diukur dari efektivitas pembelajaran. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran, respon terhadap pembelajaran, dan penguasaan konsep merupakan indikator seberapa baik siswa belajar. Untuk mencapai tujuan bersama, pembelajaran yang efektif dan efisien memerlukan hubungan timbal balik antara guru dan siswa serta adaptasi terhadap kebutuhan lingkungan belajar, sarana dan prasarana, dan media pembelajaran yang diperlukan untuk mendukung semua aspek perkembangan siswa.

Indikator Efektivitas Pembelajaran Al-Qur'an

Untuk memenuhi tujuan pembelajaran al-Qur'an, indikator diperlukan untuk melacak kemajuan pembelajaran al-Qur'an karena keberhasilan pembelajaran al-Qur'an dapat diukur dengan cara ini. Selain itu, partisipasi siswa yang terlibat menunjukkan keefektifan pembelajaran al-Qur'an. Jika siswa mampu mempertahankan konten pelajaran dan mempraktekannya, proses belajar mengajar dikatakan efektif. Menurut Wotruba dan Wright, yang dikutip oleh Hamzah B. Uno, ada tujuh penanda pembelajaran yang terbukti bermanfaat dalam berbagai penelitian, antara lain:

a. Pengorganisasian materi yang baik

Pengorganisasian adalah proses mengklasifikasikan informasi yang akan diberikan dengan cara yang logis dan sistematis. Cara pengorganisasian materi meliputi mendeskripsikannya secara mendalam, menyusunnya berdasarkan urutan tingkat kesulitan, dan menghubungkannya dengan tujuan pembelajaran.

b. Komunikasi yang efektif

Komunikasi yang efektif dalam pembelajaran meliputi presentasi yang jelas, berbicara dengan lancar, memahami konsep-konsep yang kompleks dengan contoh-contoh, memiliki kemampuan berbicara yang baik (nada, intonasi, emosi), dan kemampuan untuk mendengarkan.

c. Keahlian dan semangat untuk topik pelajaran

Seorang guru harus memahami materi secara akurat, hanya setelah melakukan hal tersebut, materi dapat disusun secara logis dan sistematis.

d. Pandangan yang baik terhadap siswa

Kesediaan guru untuk membantu siswa yang membutuhkan, dorongan mereka untuk bertanya, ketersediaan mereka untuk siswa di luar jam sekolah, dan kesadaran serta ketertarikan mereka terhadap apa yang mereka pelajari adalah contoh-contoh sikap positif terhadap siswa.

- e. Nilai yang adil
Sikap yang konsisten dalam mencapai tujuan pembelajaran, upaya siswa untuk mencapai tujuan tersebut, integritas siswa dalam menerima nilai, dan memberikan umpan balik atas pekerjaan siswa, semuanya merupakan indikasi bagaimana nilai diberikan secara adil.
- f. Pendekatan pembelajaran yang fleksibel
Berbagai kemungkinan waktu yang diberikan kepada siswa dengan kemampuan yang berbeda-beda dapat dilihat sebagai cerminan dari pendekatan pembelajaran yang fleksibel.
- g. Hasil belajar peserta didik yang baik
Hasil belajar siswa yang positif dapat digunakan untuk mengidentifikasi indikator pembelajaran yang efektif. Fakta bahwa siswa menguasai materi adalah tanda keberhasilan pembelajaran siswa (Hamzah, 2012:174-190).

Ciri-ciri Pembelajaran Efektif

Jika pembelajaran memenuhi tujuan pembelajaran yang diinginkan dan indikator pencapaian, maka pembelajaran tersebut dapat dianggap efektif. Sangat penting untuk memahami karakteristik proses pembelajaran untuk mengetahui cara mendapatkan hasil yang baik. Adapun pembelajaran yang efektif antara lain:

- a. Terlibat dalam pembelajaran mental dan fisik. Pengembangan keterampilan intelektual dan kapasitas untuk berpikir kritis merupakan indikator aktivitas mental. Membuat peta, menyusun poin-poin utama pelajaran, dan tugas-tugas praktis lainnya adalah contohnya.
- b. Berbagai taktik yang memudahkan untuk menarik perhatian siswa dan membuat pelajaran tetap menarik.
- c. Dorongan belajar di kelas dari guru. Siswa akan terdorong untuk berpartisipasi aktif dalam pendidikan mereka jika guru lebih termotivasi.
- d. Lingkungan belajar yang demokratis di sekolah, yang mencakup iklim saling menghormati, mengakui kebutuhan anak, mendorong toleransi, memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara mandiri, dan menerima sudut pandang orang lain.
- e. Pelajaran di sekolah harus relevan dengan situasi dunia nyata.
- f. Mendorong pertukaran pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan jawaban sendiri dan tidak hanya bergantung pada orang lain.
- g. Menawarkan pengajaran remedial, mendiagnosa setiap gangguan belajar, mengidentifikasi penyebabnya, dan melakukan perbaikan dengan melakukan hal tersebut (Slameto, 2015:94-95)

Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

Salah satu pintu pengetahuan adalah membaca. Seorang pembaca yang penuh perhatian pasti akan belajar banyak hal baru, karena dengan membaca, seseorang dapat memahami apa yang dibacanya. Menulis dan membaca al-Qur'an adalah hal yang sulit, dan menghafalkannya pun sangat sulit jika ingin benar-benar mampu mencapai ketiganya. Karena ketika membaca al-Qur'an, bahkan penyebutan huruf sekecil apapun dapat mengubah atau bahkan merusak makna ayat, terutama ketika harakat dan tajwid diterapkan. Semakin sering seseorang mempelajari al-Qur'an, maka semakin haus ia akan hikmah yang terkandung di dalamnya, oleh karena itu ia tidak akan pernah merasa puas dan merasa sudah cukup mempelajarinya. Al-Qur'an adalah ide dari semua kehidupan di dunia ukhrowi, demikian pernyataan seorang cendekiawan kontemporer. Sejak zaman dahulu, al-Qur'an telah menjelaskan segala sesuatu yang pernah ada, akan ada, dan bahkan yang belum ada dengan meringkasnya ke dalam satu mushaf yang komprehensif. Oleh karena itu, sudah menjadi

keharusan bagi seluruh umat manusia, khususnya umat Islam, untuk mempelajari Al-Qur'an baik secara dhohir maupun ma'nawinya.

Kemampuan menulis sangat penting dan esensial untuk dikuasai. Inilah yang membuat membaca dan menulis dengan benar dan akurat menjadi tujuan pendidikan, baik di lingkungan formal maupun informal. Dengan menulis, anak-anak dapat membaca kembali huruf-huruf yang mereka tulis. Selain itu, anak akan mengingatnya lebih cepat dan untuk jangka waktu yang lebih lama. Menulis ayat-ayat al-Qur'an membutuhkan bakat dan potensi yang terus dipupuk agar kemampuan menulis dapat berkembang dan menghasilkan hasil yang terbaik. Menulis al-Qur'an membutuhkan pengulangan dan pembiasaan untuk mengembangkan kemampuan menulis siswa. Metode pengajaran utama dalam hal ini untuk belajar membaca dan menulis al-Qur'an adalah dengan menulis huruf hijaiyah secara terpisah dan menyertakan tanda bacanya. Seorang instruktur al-Qur'an memulai dengan mengajarkan siswa cara menulis huruf hijaiyah sebagai langkah pertama dalam mengajarkan mereka cara menulis al-Qur'an.

Pembelajaran al-Qur'an sebagai sesuatu kegiatan interaksi belajar mengajar juga mempunyai tujuan. Adapun tujuan pembelajaran al-Qur'an adalah sebagai berikut:

- a. Dapat meningkatkan kemampuan siswa, khususnya dalam membaca dan menulis al-Qur'an.
- b. Memungkinkan siswa untuk mengasah kemampuan dan minat mereka dalam mempelajari al-Qur'an baik dalam membaca maupun menulis.
- c. Dapat mengetahui, membedakan dan mengidentifikasi hubungan antar pelajaran baca tulis al-Qur'an dengan pelajaran lainnya
- d. Melindungi integritas al-Qur'an dari modifikasi lafadz maupun maknanya.
- e. Agar para siswa menunjukkan karakteristik dan perilaku yang konsisten dengan cita-cita al-Qur'an.
- f. Menyeimbangkan antara ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dengan iman dan ketakwaan (IMTAQ).

Modal Utama bagi Peserta Didik dalam Memahami Pembelajaran Al-Qur'an

Modal utama bagi peserta didik dalam memahami pembelajaran al-Qur'an yaitu sebagai berikut:

- a. Peserta didik Tingkat Kecerdasannya Tinggi
 Inteligensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Jadi, inteligensi sebenarnya bukan persoalan kualitas otak saja, melainkan juga kualitas organ-organ tubuh lainnya. Akan tetapi, memang harus diakui bahwa peran otak dalam hubungannya dengan inteligensi manusia lebih menonjol dari pada peran organ-organ tubuh lainnya, lantaran otak merupakan "menara pengontrol" hampir seluruh aktivitas manusia. Tingkat kecerdasan atau inteligensi (IQ) peserta didik tidak dapat diragukan lagi, sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar peserta didik. Ini bermakna, semakin tinggi kemampuan inteligensi seorang peserta didik maka semakin besar peluangnya untuk meraih sukses. Sebaliknya, semakin rendah kemampuan inteligensi seorang peserta didik maka semakin kecil peluangnya untuk memperoleh sukses. Tidak diragukan lagi bahwa taraf kecerdasan atau kemampuan dasar merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan belajar. Kemampuan dasar yang tinggi pada seorang anak memungkinkan dapat menggunakan pikirannya untuk belajar dan memecahkan persoalan-persoalan baru secara tepat, cepat dan berhasil. Sebaliknya tingkat kemampuan dasar

yang rendah dapat mengakibatkan peserta didik mengalami kesulitan dalam belajar (Syamsul, 2019:72)

b. Peserta didik mempunyai motivasi dalam belajar

Pengertian dasar motivasi ialah keadaan internal organisme baik manusia atau hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Dalam pengertian ini, motivasi berarti pemasok daya untuk bertingkah laku secara terarah. Dalam perkembangan selanjutnya, motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah hal atau keadaan yang berasal dari dalam diri peserta didik sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Termasuk dalam motivasi intrinsik peserta didik adalah perasaan menyenangkan materi dan kebutuhannya terhadap materi tersebut, misalnya untuk kehidupan masa depan peserta didik yang bersangkutan.

2) Motivasi Ekstrinsik

Adapun motivasi ekstrinsik adalah hal atau keadaan yang dari luar individu peserta didik yang juga mendorongnya melakukan kegiatan belajar. Pujian dan hadiah, peraturan atau tata tertib sekolah, suri teladan orangtua, guru dan seterusnya merupakan contoh-contoh kongkret motivasi ekstrinsik yang dapat menolong siswa untuk belajar. Kekurangan atau ketiadaan motivasi, baik yang bersifat internal maupun yang bersifat eksternal, akan menyebabkan kurang bersemangatnya peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran materi-materi pelajaran baik di sekolah maupun di rumah (Muhibbin, 2008:137)

c. Peserta Didik Berminat dalam Belajar

Secara sederhana, minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Menurut Reber, minat tidak termasuk istilah populer dalam psikologi karena ketergantungannya yang banyak pada faktor-faktor internal lainnya seperti: pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi dan kebutuhan. Untuk mengetahui bagaimanakah minat belajar seseorang dapat ditempuh dengan mengungkapkan seberapa dalam atau jauhnya keterikatan seseorang terhadap objek, aktivitas-aktivitas atau situasi yang spesifik yang berhubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi atau proses belajar yaitu:

- 1) Yang berhubungan dengan individu yang belajar, pada perhatiannya, cita-citanya, perasaannya di waktu belajar dan lain-lain.
- 2) Yang berhubungan dengan lingkungan dalam belajar, dapat diketahui dari hubungannya dengan guru-gurunya dan lain-lain.
- 3) Yang berhubungan dengan materi dan peralatannya, ini dapat diketahui dari catatannya, buku-buku yang dimilikinya dan lain-lain (Abdul, 2004:269)

d. Peserta Didik Selalu Sehat

Kondisi umum jasmani dan tonos (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas peserta didik dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ tubuh yang lemah, apalagi jika disertai pusing-pusing kepala misalnya, dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang dipelajari pun kurang atau tidak berbekas. Peserta didik dalam belajar tidak hanya melibatkan pikiran, tetapi juga jasmani. Badan yang sering sakit-sakitan dapat membuat peserta didik tidak berdaya, tidak bersemangat dan tidak memiliki kemampuan dalam belajar. Apabila tidak bersemangat, dan tidak memiliki kemampuan dalam belajar, maka besar kemungkinan peserta

didik yang bersangkutan tidak dapat mencapai nilai standar ketuntasan belajar minimal (Syamsul, 2019:75)

e. Peserta Didik Bersikap yang Baik

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif. Sikap peserta didik yang positif, terutama kepada guru dan kepada mata pelajaran yang disajikan merupakan pertanda awal yang baik bagi proses belajar peserta didik tersebut. Sebaliknya, sikap negatif siswa terhadap guru dan mata pelajarannya dapat menimbulkan kesulitan belajar peserta didik tersebut. Kegagalan belajar tidak semata-mata disebabkan oleh tingkat kecerdasan rendah atau faktor-faktor kesehatan, tetapi juga dapat disebabkan karena tidak menguasai cara-cara belajar yang baik. Ternyata terdapat hubungan yang berarti antara cara-cara belajar yang diterapkan dengan hasil belajar yang dicapai. Ini berarti bahwa peserta didik yang cara-cara belajarnya lebih baik cenderung memperoleh hasil yang lebih baik pula, dan demikian pula sebaliknya. Untuk memungkinkan peserta didik dapat menerapkan cara-cara belajar yang baik, sejak dini peserta didik hendaklah diperkenalkan dan dibiasakan menerapkan cara-cara belajar yang baik dalam kehidupannya sehari-hari, baik di sekolah maupun di rumah (Syamsul. 2019:76)

f. Peserta Didik Mendapat Perhatian dari Orangtuanya

Pendidikan tidak hanya berlangsung di sekolah, tetapi juga di dalam keluarga. Sayangnya, masih banyak orangtua yang beranggapan bahwa tugas mendidik hanyalah tugas sekolah/madrasah saja. Para orangtua seperti ini menganggap bahwa tugas orangtua tidak lebih sekadar mencukupi kebutuhan lahir anak seperti makan, minum, pakaian, dan alat-alat pelajaran, serta kebutuhan-kebutuhan lain yang bersifat kebendaan. Oleh sebab itu sibuk dengan pekerjaan mereka sejak pagi sampai sore, bahkan ada juga yang sampai malam untuk mendapatkan uang sebanyak-banyaknya. Mereka tidak memiliki waktu lagi untuk memperhatikan dan mengawasi anak-anaknya belajar dan atau bermain. Peserta didik mendapat perhatian dari orang tuanya, menjadi dukungan untuk mencapai standar kompetensi karena sebenarnya pendidikan tidak hanya berlangsung di sekolah, tetapi juga di dalam keluarga. Keadaan anak dalam suatu keluarga tidak selalu sama. Keadaan ini rupanya tidak selalu diterima oleh sebagian orangtua sebagai suatu kenyataan. Penolakan ini memang tidak dinyatakan secara terus terang, tetapi ditampilkan dalam bentuk perlakuan-perlakuan tertentu. Misalnya, dengan melebih-lebihkan atau menyanjung-nyanjung anak yang mereka anggap memenuhi harapan mereka, dan mengabaikan atau mencela anak yang tidak mereka harapkan. Jadi orangtua pilih kasih terhadap anak menyebabkan anak tidak mendapat perhatian yang baik dari orangtuanya, sehingga masalah ini menjadi hambatan bagi anak untuk mencapai standar kompetensi mata pelajarannya, karena sebenarnya pendidikan tidak hanya berlangsung di sekolah, tetapi juga di dalam keluarga (Syamsul, 2019:77)

g. Guru Menggunakan Metode yang Sesuai kepada Peserta Didik

Guru menggunakan metode yang sesuai kepada peserta didiknya menyebabkan peserta didik aktif dan mendukung daya kritis peserta didik, sehingga peserta didik tersebut mudah menguasai standar kompetensi mata pelajarannya. Metode yang kurang sesuai kepada peserta didiknya misalnya selalu menggunakan metode ceramah atau diskusi. Sedangkan metode ceramah yang digunakan menyebabkan peserta didik pasif dan menghambat daya kritis peserta

didik, dan metode diskusi yang digunakan didominasi oleh peserta didik yang pandai, jalannya diskusi bertele-tele dan memboroskan waktu. Jadi masalah ini menyebabkan peserta didik sulit menguasai standar kompetensi mata pelajarannya (Syamsul, 2019:78)

Penutup

Al-Qur'an ialah kitab suci bagi agama Islam seluruh dunia. Sebagai kitab suci yang abadi, juga sebagai petunjuk untuk seluruh umat manusia. Barang siapa berkata berdasarkan al-Qur'an, maka ia berbicara benar. Maka barang siapa berpaling dari al-Qur'an, dan berpindah ke petunjuk lain tentunya sangatlah tersesat. Al-Qur'an juga sebuah bacaan, tentunya adalah rangkaian huruf dan untaian kalimat kata-katanya murni dari Allah swt. Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui malaikat Jibril secara berangsur-angsur, tujuannya agar seluruh manusia bisa mempelajarinya secara berangsur-angsur ayat demi ayat. Setiap orang Islam yang membaca al-Qur'an wajib membaca dengan baik dan benar. Adapun hukum mengajarkan al-Qur'an ialah fardu kifayah, maksudnya yaitu apabila suatu desa atau pemukiman penduduk sudah ada yang mengajarkan al-Qur'an maka gugurlah kewajiban bagi yang lainnya untuk mengajarkannya.

Efektivitas adalah istilah luas yang mengacu pada seperangkat tindakan yang apabila diukur dari segi kuantitas maupun kualitas dan sesuai dengan program yang direncanakan sebelumnya, menunjukkan adanya peningkatan tingkat keberhasilan atau tercapainya suatu tujuan. Pembelajaran adalah proses membantu atau membimbing siswa saat mereka belajar. Efektivitas pembelajaran al-Qur'an adalah seperangkat tindakan yang berupa proses membantu atau membimbing peserta didik saat belajar al-Qur'an yang sesuai dengan program yang direncanakan sebelumnya, sehingga mereka dapat mengembangkan potensinya dalam memahami ilmu al-Qur'an.

Modal utama bagi peserta didik dalam memahami pembelajaran al-Qur'an yaitu sebagai berikut: 1. Peserta didik tingkat kecerdasannya tinggi, 2. Peserta didik mempunyai motivasi dalam belajar, 3. peserta didik berminat dalam belajar, 4. Peserta didik selalu sehat, 5. Peserta didik bersikap yang baik, 6. Peserta didik mendapat perhatian dari orangtuanya, 7. Guru menggunakan metode yang sesuai kepada peserta didik.

Daftar Pustaka

- Abdul Rohman Shaleh dan Muhibb Abdul Wahab. 2004. *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, cetakan I Jakarta: Prenada Media.
- Afifatu Rohmawati. 2015. *Efektifitas Pembelajaran*. Jurnal Anak Usia Dini.
- Amir Daien Indrakusuma. 2013. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad. 2012. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muhibbin Syah. 2008. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, cetakan XIV. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muzayyin Arifin. 2018. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Cetakan III. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ramayulis. 2018. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cetakan VII. Jakarta: Kalam Mulia.
- Samsul Nizar. 2018. *Sejarah Pendidikan Islam*. Cetakan II. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soetjipto dan Rafli Kosasi. 2019. *Profesi Keguruan*. Cetakan IV. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suardi Moh. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Syamsul A'dlom. 2019. *Sepuluh Modal Keberhasilan Siswa dalam Memahami Materi Pembelajaran*. Kediri: IAIFA.
- Syamsul A'dlom. 2020. *Pembelajaran Membaca al-Qur'an dengan Metode Ummi*. Lamongan: STIT Muhammadiyah.
- Umar Tirtarahardja dan La Sulo. 2015. *Pengantar Pendidikan*. Cetakan II. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- WJS.Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Copyright © 2024 *Journal Salimiya*: Vol. 5, No.1, Maret 2024, e-ISSN; 2721-7078

Copyright rests with the authors

Copyright of *Jurnal Salimiya* is the property of *Jurnal Salimiya* and its content may not be copied or emailed to multiple sites or posted to a listserv without the copyright holder's express written permission. However, users may print, download, or email articles for individual use.

<https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/salimiya>